

**PERGESERAN TRADISI BATAGAK KUDO-KUDO DI NAGARI  
PAKANDANGAN KECAMATAN ENAM LINGKUNG  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Di  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**RESYA PUTRA  
2006/79225**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN  
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul** : Pergeseran Tradisi Batagak Kudo-Kudo di Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman

**Nama** : Resya Putra

**Bp/Nim** : 2006/79225

**Program Studi** : PPKn

**Jurusan** : Ilmu Sosial Politik

**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, April 2014**

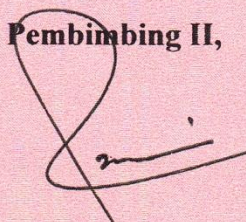
**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I,**



**Drs. Syamsir, M.Si., Ph.D.**  
**NIP. 19630401 198903 1 003**

**Pembimbing II,**



**Drs. Ideal Putra, M.Si.**  
**NIP. 19630723 198602 1 001**

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

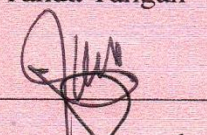
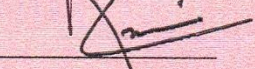
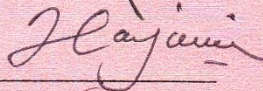
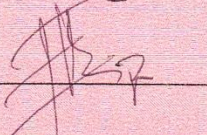
Pada Hari Senin, 21 April 2014 Pukul 13.00 s/d 15.00 WIB

Pergeseran Tradisi Batagak Kudo-Kudo di Nagari Pakandangan Kecamatan  
Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

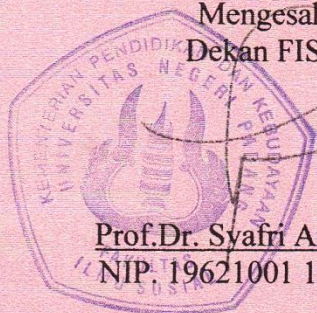
Nama : Resya Putra  
Bp/Nim : 2006/79225  
Program Studi : PPKn  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2014

### Tim penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Syamsir, M.Si., Ph.D	1. 
Sekretaris : Drs. Ideal Putra, M.Si.	2. 
Anggota : Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si.	3. 
Anggota : Estika Sari, SH.	4. 

Mengesahkan,  
Dekan FIS UNP



Prof.Dr. Syafri Anwar, M.Pd.  
NIP. 19621001 198903 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, September 2014  
Yang menyatakan



  
**RESYA PUTRA**  
**NIM. 2006/79225**

## ABSTRAK

**Resya Putra.2006. Pergeseran Tradisi Batagak Kudo-kudo di Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman 2013.** Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan di Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Peneliti melihat tradisi batagak kudo-kudo di Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman yang saat ini nilai-nilai tradisinya mulai berkurang. Hal ini dapat dilihat dari perubahan budaya gotong royong dalam tradisi batagak kudo-kudo di nagari pakandangan di Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Tradisi batagak kudo-kudo merupakan tradisi yang dilakukan sebelum mengatap rumah. Dalam pelaksanaannya diperlukan berbagai persiapan untuk melaksanakan tradisi batagak kudo-kudo tersebut serta sejumlah pihak turut serta dalam tradisi tersebut. Namun dalam kenyataannya pelaksanaan tradisi batagak kudo-kudo pada kenyataannya semakin berkurang dalam kehidupan masyarakat nagari, terlebih lagi terjadi sejumlah pergeseran nilai-nilai dalam pelaksanaan tradisi batagak kudo-kudo tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan tradisi batagak kudo-kudo, pergeseran-pergeseran yang terjadi, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran, dan dampak terjadinya pergeseran tradisi batagak kudo-kudo tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penetapan informan penelitian yang memfokuskan pada informan terpilih. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan menggunakan alat pengumpul data berupa *camera digital*, pedoman wawancara dan lembaran observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran yang terjadi pada tradisi batagak kudo-kudo adalah pergeseran nilai kebersamaan menjadi individualisme masyarakat batagak kudo-kudo dimana masyarakat lebih bersikap sendiri-sendiri dan lebih banyak dilakukan oleh tukang, sudah tidak ada sikap gotong royong serta berubahnya sikap peduli menjadi sikap tidak mau tahu yaitu, tidak peduli dengan keadaan sekitarnya masih tertanam sikap individualisme

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pergeseran Tradisi Batagak Kudo-kudo di Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Sosial Politik, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, motivasi, petunjuk, serta berbagai masukan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala hormat dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, teristimewa kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd. yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik dan Ibu Henni Muchtar, SH., M.Hum. selaku sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik, yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis skripsi ini.
3. Bapak Drs. Syamsir, M.Si selaku Pembimbing I dan Drs. Ideal Putra, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan penuh rasa sabar mendengar keluhan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Nurman, M.Si, Ibu Estika Sari, S.H, dan Bapak Adil Mubarak, S.IP, M.Si selaku Tim Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Suhelmi Karim, S.H, selaku Penasehat Akademis (PA) yang telah memberikan berbagai macam nasehat selama perkuliahan hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Staf keputakaan dan staf administrasi Jurusan Ilmu Sosial Politik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa untuk Ayahanda Syafrizal dan Ibunda tercinta Ramaiyulis S.Pd atas do'a, dukungan, dan semangat tanpa henti yang diberikan.
9. Rekan-rekan mahasiswa teristimewa mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan budi baik yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padang, April 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi, Pembatasan, Perumusan Masalah .....	7
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Konsep Tradisi atau Kebiasaan.....	10
2. Teori Interaksionisme Simbolik.....	13
3. Pergeseran (Perubahan) Sosial Budaya.....	17
4. Sistem dan Unsur-Unsur Kekereabatan Masyarakat Minangkabau.....	19
5. Kebudayaan dalam Masyarakat .....	22
6. Nilai-nilai Budaya dalam Masyarakat.....	25
7. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial .....	31
8. Peran ninik mamak dalam tradisi di Minangkabau .....	35
B. Kerangka Konseptual .....	37

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Informan Penelitian.....	40
D. Jenis, Teknik, dan Alat Pengumpulan Data .....	41
E. Uji Keabsahan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44

### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	45
B. Temuan Khusus.....	48
C. Pembahasan.....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TBEL

Table 3.1	Nama Informan, Keterangan.....	40
Tabel 3.2	Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpul Data .....	42
Tabel 3.3	Banyak Jorong Nagari Pakandangan .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bahan yang digunakan untuk kudo-kudo rumah .....	51
Gambar 2	Jamuan makanan pada saat resepsi batagak kudo-kudo .....	54
Gambar 3	Seng yang diberikan kepada orang yang melaksanakan batagak kudo-kudo oleh undangan yang datang .....	54
Gambar 4	Simbol-simbol yang digunakan dalam tradisi batagak kudo-kudo .....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Selain itu Soerjono Soekanto (1978:76) mengatakan kebiasaan adalah sebutan yang berulang ulang dalam bentuk yang sama dan merupakan suatu bukti bahwa orang banyak menyukai perilaku tersebut sehingga penyimpangan terhadapnya akan dicela oleh orang banyak atau umum. Tradisi merupakan adat istiadat dan kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun dan di pelihara oleh masyarakat setempat. Soerjono Sukanto dalam Mursal Esten (1993:11) mengemukakan bahwa tradisi merupakan kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai nilai budaya masyarakat yang bersakutan dalam tradisi terdapat konvensi kovensi. Kovensi kovensi inilah yang menjadi pedoman atau panutan dari kelompok masyarakat (tradisonal) yang bersangkutan. E.B. Taylor dalam Soekanto (2005:172) mengatakan:

“Kebudayaan adalah komplek yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat”.

Dalam hal ini sudah mencakup segala aspek kehidupan, mulai dari cara-cara berlaku, kepercayaan, sikap, serta hasil kegiatan yang khas. Dengan kata lain kebudayaan adalah serangkain kepercayaan, nilai-nilai dan cara

berlaku (kebiasaan) yang dipelajari dan yang pada umumnya dimiliki oleh para warga dari suatu masyarakat, yakni orang-orang yang tinggal di suatu wilayah yang memakai suatu bahasa umum biasanya tidak atau kurang dimengerti oleh penduduk tetangga. Salah satu bentuk kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah budaya gotong royong/kebersamaan yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang kita dari dahulu sampai saat sekarang ini.

Terbentuknya nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat karena adanya solidaritas diantara masyarakat. Kemudian solidaritas tersebut dimanifestasikan dalam bentuk gotong royong. Gotong royong adalah bekerja bersama-sama untuk mencapai hasil positif yang didambakan, dan merupakan suatu bentuk saling tolong menolong yang berlaku di desa-desa Indonesia.

Gotong royong merupakan salah satu bentuk solidaritas khas masyarakat agraris tradisional, masyarakat-masyarakat ini terikat satu sama lain berdasarkan relasi sosial yang disebut ikatan primordia, yaitu lewat ikatan keluarga, dekatnya letak geografis, serta iman kepercayaan. Solidaritas tersebut terbentuk karena adanya musyawarah dan mufakat di dalam suatu masyarakat, sehingga melahirkan kekompakan dan kebersamaan yang terwujudnya dalam bentuk gotong royong.

Dewasa ini dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut masyarakat harus menyesuaikan diri dengan arus yang dibawanya, sehingga berbagai peninggalan dan warisan budaya yang menyangkut berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti upacara-

upacara keagamaan, kepercayaan dan system pengetahuan yang berhubungan dengan pembangunan banyak mengalami perubahan atau pergeseran.

Perubahan-perubahan masyarakat tersebut dapat mengenai nilai-nilai social, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Sesuai dengan pendapat Soemarjan dalam Soekanto (2005:301) bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok didalam masyarakat. Jadi perubahan menurut Abdulsyani (1994:163) “Perubahan merupakan sebuah konsep pergantian fungsi dan perilaku manusia dari keadaan tertentu keadaan lain”.

Suku Minangkabau adalah suatu suku yang memiliki berbagai macam adat istiadat dan kebudayaan yang berbeda dengan suku lain sesuai dengan pepatah Minangkabau “lain lubuk lain ikan lain padang lain bilalang” . Namun tujuan dan sasarannya sama yaitu berdaya guna untuk mendidik anggota masyarakat supaya lebih luhur, bersopan santun, berkasih sayang dan berbuat terhadap anggota masyarakat sehingga setiap pribadi mampu merasakan keadaan dirinya dan dirasakan oleh orang lain. Perbedaan tradisi diharapkan menjadi keaneka ragaman yang harus kita pelihara dan dilestarikan sebagai sebuah kebudayaan nasional, serta suatu kebiasaan di katakan sebagai tradisi apa bila dilakukan berulang kali, dan kebiasaan ini tidak bisa di tinggalkan sehingga menjadi peraturan yang harus ditaati dan dilindungi di suatu daerah,

dimana sangsi tak tertulis akan di berikan berdasarkan kebiasaan yang telah ditetapkan pada daerah tersebut.

Suku Minang juga memiliki adat istiadat yang masih dilestarikan dan masih tetap dipertahankan seperti pengangkatan penghulu, turun mandi, upacara perkawinan, dan tradisi batagak kudo-kudo, dan lain sebagainya. Tradisi batagak kudo-kudo merupakan bentuk tradisi sosial masyarakat yang muncul karena adanya proses pendirian rumah baru.

Batagak Kudo-kudo merupakan tradisi bagi masyarakat Minangkabau, Batagak Kudo-kudo dilakukan melalui kerja bersama dalam gotong royong. Kegiatan gotong- royong dalam batagak kudo-kudo dimulai sejak mufakat awal, mengeluarkan kayu dari tempat perendaman biasanya kayu direndam di sungai atau kolam, batagak kudo-kudo, mengundang, dan resepsi batagak kudo-kudo

Nagari Pakandangan merupakan salah satu nagari yang berada di Minangkabau, Di Nagari Pakandangan juga dilakukan acara batagak kudo-kudo dalam pendirian rumah baru, maka peneliti ingin melihat nilai-nilai kebersamaan atau gotong royong yang berkembang saat ini maka peneliti melakukan penelitian tentang cara batagak kudo-kudo di nagari Pakandangan. Batagak kudo-kudo di nagari Pakandangan dahulunya dilakukan dengan cara bersama-sama atau gotong royong. Dalam batagak kudo-kudo kegiatan gotong royong dimulai sejak mufakat awal. Setelah mufakat awal selanjutnya meelo kayu karimbo mengumpulkan bahan-bahan untuk membuat rumah. Setelah bahan terkumpul kemudian direndam dulu di sungai atau kolam, dan ada juga

yang tidak. Bahan yang terkumpul tersebut dirangkai oleh orang tukang, dalam kegiatan ini jarang yang dilakukan secara bersama atau gotong royong. Kemudian batagak tiang, setelah tiang-tiang didirikan dilanjutkan dengan menaikkan kudo-kudo, kemudian acara maundang yang dilakukan oleh keluarga orang yang melakukan batagak kudo-kudo tersebut. Kegiatan akhir yaitu resepsi batagak kudo-kudo, ini merupakan acara terakhir dari tradisi batagak kudo-kudo. Dilakukan setelah selesai kudo-kudo rumah dinaikan, pada acara ini dilakukan pesta/ resepsi, orang-orang yang di undang tersebut hadir, pada umumnya orang yang diundang membawa seng atau atau mengasihkan amplop yang berisi uang.

Realitanya sekarang aktivitas batagak kudo-kudo di nagari Pakandangan tidak lagi dilaksanakan secara bersama-sama, sehingga tidak lagi mencerminkan nilai kebersamaan, kekompakan dan kegotong royongan yang dahulunya sangat khas dalam batagak kudo-kudo. Tetapi sekarang gotong royong tersebut telah mengarah pada bentuk-bentuk kehidupan yang individual. Pada perkembangan zaman sekarang ini model-model rumah di Nagari Pakandangan telah berubah dari bentuk yang masih tradisional menjadi modern saat sekarang ini.

Bentuk kebersamaan atau gotong royong tersebut telah digantikan oleh tukang, hal yang dilakukan secara bersama hanya dalam mufakat awal, tetapi disederhanakan dari dua kali menjadi satu kali. Maelo kayu sudah tidak pernah dilakukanapalagi secara gotong royong. Karena bahan-bahan untuk membuat rumah sudah tersedia di pasar atau di toko-toko bangunan. Manaikan

kudo-kudo ada yang dilakukan secara bersama atau gotong royong, tetapi lebih banyak yang dilakukan oleh tukang tanpa gotong royong.

Penyebab terjadinya perubahan budaya gotong royong dalam tradisi batagak kudo-kudo di nagari Pakandangan adalah kontak dengan budaya lain, kemajuan teknologi, factor ekonomi masyarakat, perubahan fungsi rumah, berkurangnya peranan ninik mamak dalam mengawasi kemenakannya, memudarnya nilai dan norma dalam masyarakat, dan masyarakat lebih mementingkan nilai materil dari pada imateril.

Dengan hilangnya kebiasaan gotong royong dalam tradisi batagak kudo-kudo di nagari Pakandangan membawa dampak terhadap masyarakat yaitu merenggangnya hubungan antara karib kerabat dan masyarakat lebuah bersifat individualis, terjadinya disorganisasi di tengah masyarakat, serta generasi muda banyak yang tidak tahu makna yang terkandung dalam tradisi batagak kudo-kudo.

Dari uraian dan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tradisi batagak kudo-kudo untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi ini sebagai kebudayaan di minangkabau, khususnya di Pakandangan kecamatan Enam Lingkung yang harus di pertahankan maka penulis tertarik mengangkat sebuah judul penelitian **“PERGESERAN TRADISI BATAGAK KUDO-KUDO DI NAGARI PAKANDANGAN KECAMATAN ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN ”**.

## **B. Identifikasi, Pembatasan, Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terjadinya pergeseran atau perubahan cara batagak kudo-kudo di nagari Pakandangan.
- b. Gotong royong dalam tradisi batagak kudo-kudo di nagari Pakandangan telah berkurang dan digantikan oleh tukang.
- c. Terjadinya kontak dengan budaya lain dan kemajuan teknologi mempengaruhi tradisi batagak kudo-kudo.
- d. Perubahan fungsi rumah pada tradisi batagak kudo-kudo di Nagari Pakandangan.
- e. Berkurangnya fungsi Ninik Mamak dalam tradisi batagak kudo- kudo di Nagari Pakandangan.
- f. Memudarnya nilai-nilai dan norma di dalam masyarakat merupakan faktor penyebab perubahan budaya gotong royong dalam tradisi batagak kudo-kudo di nagari Pakandangan.

### **2. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus, maka penulis membatasi permasalahan yang akan di teliti, yaitu tradisi batagak kudo-kudo di kenagarian Pakandangan kecamatan Enam Lingkung kabupaten Padang Pariaman.

### **3. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana bentuk pergeseran nilai-nilai kebersamaan dalam tradisi batagak kudo-kudo di nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman?
- b. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya perubahan nilai-nilai dalam tradisi batagak kudo-kudo di kenegarian Pakandangan kecamatan Enam Lingsung kabupaten Padang Pariaman?
- c. Bagaimana upaya peran serta ninik mamak dalam tradisi batagak kudo-kudo di Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman?

### **C. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah dengan baik sesuai yang terjadi di lapangan maka penelitian ini difokuskan kepada proses dan tata cara tradisi batagak kudo-kudo, pergeseran kehidupan kebersamaan menjadi individual di kenegarian Pakandangan kecamatan Enam Lingsung kabupaten Padang Pariaman.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi batagak kudo-kudo di kenegarian Pakandangan kecamatan Enam Lingsung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya

perubahan budaya kebersamaan atau gotong royong dalam tradisi batagak kudo-kudo di Kenagarian Pakandangan Kecamatan Enam Lingsung kabupaten Padang Pariaman.

3. Untuk mengetahui peranan ninik mamak dalam kegiatan tradisi batagak kudo-kudo di nagari Pakandangan kecamatan Enam Lingsung kabupaten padang pariaman.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian dan pihak-pihak yang terkait, manfaat yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, yaitu untuk dapat menambah khazanah pengetahuan dalam mata kuliah hukum adat bagi mahasiswa ilmu sosial politik dan dapat di sajikan landasan berfikir bagi si penelitian dalam melakukan penelitian yang akan lebih mendalam di kabupaten Padang Pariaman.
2. Secara praktis, penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam bentuk masukan bagi lembaga-lembaga yang mengelola budaya dan adat istiadat Minagkabau, khususnya **LKAAM** Padang Pariaman serta dapat di jadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada Bab sebelumnya tentang perubahan Pergeseran budaya dalam batagak kudo-kudo di Nagari Pakandangan Kabupaten Padang Pariaman, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perubahan nilai kebersamaan menjadi individualis, perubahan sikap peduli menjadi tidak mau tahu.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran pada tradisi batagak kudo-kudo di nagari Pakandangan.
  - a. Faktor eksternal
    - 1) Kontak dengan budaya lain.

Dalam batagak kudo-kudo hal ini terlihat seperti : pengenalan tipe-tipe rumah yang dahulu dibuat masyarakat rumah tradisional tapi saat sekarang ini masyarakat Pakandangan membangun rumah dengan tipe modern minimalis.

- 2) Kemajuan Teknologi.

Dalam batagak kudo-kudo kemajuan teknologi dapat dilihat dari alat tukang yang digunakan seperti dahulu gergaji yang digunakan gergaji tradisional tapi sekarang gergaji yang digunakan gergaji mesin dan alat-alat tukang lainnya, sehingga tidak memerlukan kerjasama atau gotong royong.

b. Faktor Internal

- 1) Faktor ekonomi.
  - 2) Perubahan fungsi rumah.
  - 3) Berkurangnya peran ninik mamak.
  - 4) Memudarnya nilai dan norma dalam masyarakat.
3. Dampak yang ditimbulkan dari pergeseran tradisi batagak kudo-kudo di nagari Pakandangan adalah individualisme, disorganisasi, dan masyarakat Pakandangan terutama generasi muda kurang memiliki pemahaman tentang tradisi dan adat selama ini dipertahankan oleh nenek moyangnya.

**B. Saran**

1. Ninik mamak atau sanak family yang tidak dapat membantu batagak kudo-kudo dengan tenaga, maka bisa dibantu dengan uang atau memberikan bahan kepada orang yang akan melakukan batagak kudo-kudo.
2. Sebaiknya ninik mamak memberikan sangsi yang tegas bagi orang yang tidak mau datang pada orang batagak kudo- kudo.
3. KAN maupun ninik mamak membuat suatu pertemuan dengan masyarakat terutama generasi muda, dan memberikan arahan ataupun pengetahuan tentang adat dan tradisi masyarakat Pakandangan.
4. Setelah penelitian ini, hendaknya dimasa yang akan datang ada yang melakukan penelitian lebih lanjut. Karena penelitian ini masih banyak terdapat kekurangannya. Hal ini karena disebabkan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang ada pada penulis, sehingga pada penelitian berikutnya hal-hal yang belum penulis teliti dalam penelitian ini dapat diteliti. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa adat dan budaya itu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani. 1994. Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara
- Acmad Fedyani Saifudin. 2005. Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma. Jakarta : Prenada Media.
- Burhan Bungin 2003. Metodologi Penelitian Sosial : format-format kuantitatif dan kualitatif. Surabaya : Airlangga University.
- Badudu Zain. 1994. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta : Sinar Harapan.
- Durkheim, Emile. 1991. Sosiologi dan Filsafat. Jakarta Airlangga.
- H. Datoek Toeah. 1989. Tambo Alam Minangkabau. Jakarta.
- Idrus Hakimi 1980. Pegangan Penghulu, Bundokandung, dan Pidato Alur Persahabatan Adat Minangkabau. Bandung : Bina Cipta.
- Lexy J. Moleong. 2002. Penelitian Kualitatif. Bandung : Pt Remaja Rosda Karya.
- Nasroen. 1950. Dasar Filsafat Adat Minangkabau. Jakarta : Penerbit Pasaman.
- Prasetya.1998.Teori Sosiologi Modren.Jakarta : Prenadamedia.
- Ritzer, George. 2003. Teori Sosiologi Modern. Jakarta : Prenada Media.
- Syakwan Lubis dkk. 2005. Buku Ajar Pendidikan Nilai dan Moral. Padang.
- Safri Sairin. 2007. Kebijakan Setengah Hati. Padang : Pusat Studi Humaniora dan Panitia Peringatan Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Ter Haar.1991.Azas-azas susunan Hukum Adat.Jakarta;Depdikbud Dirjen Dikti.
- Soejono Soekanto.1993.Kamus Sosiologi.Jakarta;Rajawali.
- \_\_\_\_\_. 1978. Sosiologi Satu Pengantar. Jakarta : Rajawali.
- \_\_\_\_\_.1993. Beberapa Teori Sosial Tentang Struktur Masyarakat. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_.1997. Pokok-Pokok Sosiologi Hukum. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_.2005. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo.